

EVALUASI PENERAPAN ATLAS ATAS PENILAIAN RISIKO DI KAP DJOKO, SIDIK DAN INDRA

¹Wildan Arindra Rahman, ²Rizdina Azmiyanti

¹Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technology has significantly impacted auditing, with Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) aiding auditors in achieving audit objectives, especially in data and software testing. This study focuses on the integration of the Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) into the risk assessment workflow at KAP Djoko Sidik and Indra. Using a qualitative descriptive method and interviews with senior auditors, the study found that ATLAS enhances the organization of audit working papers, introduces new risk indicators, and provides a comprehensive risk assessment. However, the system's complexity can require additional time and data, and manual processes are still necessary for clients using certain accounting systems. Future research should include a broader respondent base and explore long-term impacts and integration with other accounting systems to address current limitations.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang cepat telah berdampak signifikan pada bidang audit, dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) membantu auditor mencapai tujuan audit, terutama dalam pengujian data dan perangkat lunak. Studi ini berfokus pada integrasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) ke dalam alur kerja penilaian risiko di KAP Djoko Sidik dan Indra. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan wawancara dengan auditor senior, studi ini menemukan bahwa ATLAS meningkatkan organisasi kertas kerja audit, memperkenalkan indikator risiko baru, dan memberikan penilaian risiko yang komprehensif. Namun, kompleksitas sistem ini dapat memerlukan waktu dan data tambahan, dan proses manual masih diperlukan untuk klien yang menggunakan sistem akuntansi tertentu. Penelitian di masa depan harus mencakup basis responden yang lebih luas dan mengeksplorasi dampak jangka panjang serta integrasi dengan sistem akuntansi lain untuk mengatasi keterbatasan saat ini.

Kata Kunci/Keywords: *ATLAS, Risk Assessment*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini terjadi sangat cepat dan pesat, hal itu memberikan pengaruh ke seluruh bidang pekerjaan, tidak terkecuali Auditing. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat metodologi audit laporan keuangan terus berkembang untuk mampu bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan yang dinamis. (Atmaja, 2016)

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau Computer Assisted Audit

Techniques (CAATs) merupakan alat yang mendukung auditor dalam mencapai tujuan pemeriksaan dengan merujuk pada prosedur pemeriksaan, terutama untuk pengujian data dan perangkat lunak (Atmaja, 2016). Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) oleh beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai kertas kerja audit bertujuan untuk mempermudah proses audit yang dilakukan. Namun, efektivitas penggunaan teknik ini sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengoperasikan

TABK dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan manfaat dan efisiensi penggunaan TABK dalam mendukung proses audit laporan keuangan.

Proses audit dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) biasanya melibatkan perangkat lunak yang disebut Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS). Proses ini dimulai dengan penerimaan perikatan yang mencakup penugasan dan memastikan independensi personel tim. Kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan, yang melibatkan penilaian risiko. Tahap terakhir dari proses audit adalah menanggapi risiko, ditandai dengan pelaporan oleh Akuntan Independen yang mencakup opini dari akuntan publik. (Krismonanda et al., 2021)

ATLAS dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit, agar dapat mencapai tujuan peningkatan kualitas audit dibutuhkan strategi yang lebih efektif dan efisien, salah satu strategi yang bisa digunakan adalah *Risk Based Audit* atau Audit berbasis risiko, pendekatan ini membantu auditor dalam melakukan identifikasi risiko material dan juga risiko yang dapat mempengaruhi strategi bisnis, pendekatan berbasis risiko ini dapat diaplikasikan melalui ATLAS dengan melalui tiga tahap, *risk assessment, risk response dan reporting*. (Putrayasa, Saputra, & Dewi, 2021)

Penilaian risiko (*Risk Assessment*) merupakan salah satu tahapan dari ATLAS yang paling penting, karena penilaian ini yang kemudian akan menjadi dasar dalam melakukan prosedur audit yang spesifik untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmasya, (2019) menjelaskan bahwa penyusunan kertas kerja audit dengan menggunakan kertas kerja ATLAS mampu mengartikan suatu standar audit ke dalam

sebuah kertas kerja. Fitur-fitur yang ada dalam ATLAS jika digunakan dengan profesionalisme dapat mendeteksi *fraud* lebih dini. Penelitian lain mengenai implementasi software ATLAS dalam prosedur penilaian risiko yang dilakukan Isna dan Achyntia (2023) mengemukakan bahwa penerapan ATLAS dalam penilaian risiko sangat bermanfaat karena sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga auditor menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini difokuskan pada KAP Djoko Sidik dan Indra, sebuah entitas independen yang menawarkan jasa audit. Selain itu, KAP Djoko Sidik dan Indra juga menyediakan layanan profesional di bidang akuntansi, manajemen, dan pajak untuk berbagai jenis entitas, termasuk industri, instansi pemerintah BLU/Daerah, yayasan, serta individu. Dalam melaksanakan tahapan prosedur audit, KAP Djoko Sidik dan Indra telah menggunakan perangkat lunak ATLAS.

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan dan karena keterbatasan yang dimiliki penelitian sebelumnya, sehingga munculnya ketertarikan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) untuk penilaian risiko pada KAP (Kantor Akuntan Publik) Djoko Sidik dan Indra.

KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS ATLAS

ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) merupakan software yang dibuat oleh PPPK dan IAPI sebagai platform untuk melakukan audit, Adanya Aplikasi ATLAS dilatarbelakangi oleh banyaknya kelemahan terkait pemahaman pelaksanaan audit berbasis risiko dan perlunya fasilitas audit yang efektif sesuai dengan standar audit. ATLAS pertama

kali diterbitkan pada bulan November 2017 dan perbaikan bertahap hingga versi terakhir pada bulan Maret 2019 (Habiburrochman, 2023). ATLAS merupakan software berbasis Microsoft Excel yang dibuat sebagai sarana dalam melakukan prosedur audit lalu mendokumentasikan hasilnya dalam bentuk opini. ATLAS memiliki tiga standar akuntansi keuangan yaitu IFRS, SAK EMKM dan SAK ETAP yang dapat disesuaikan dengan kondisi klien. Proses pengisian ATLAS terjadi empat tahap : *pre engagement, risk assessment, risk response* dan *reporting*(PPPK, 2019).

Untuk dapat menggunakan ATLAS harus memenuhi beberapa syarat yang ditetapkan seperti spesifikasi perangkat komputer yang harus sesuai (PPPK, 2019). Berikut syarat yang harus diterapkan :

1. Aplikasi Microsoft Excel disarankan harus menggunakan MS Excel 2013 ke atas. Penggunaan MS Excel dengan spesifikasi dibawah 2013 akan menyebabkan beberapa masalah seperti lagging dan juga tidak dapat memunculkan beberapa rumus yang update.
2. Disarankan menggunakan laptop yang memiliki RAM dan juga internal space yang besar dikarenakan ATLAS akan memakan banyak tempat.
3. ATLAS merupakan aplikasi *stand alone* yang hanya digunakan oleh satu perikatan dan satu auditor.
4. Aplikasi ATLAS disusun berdasar standar audit yang berlaku yaitu *International Standard on Audit (ISA)* berbasis *Risk based audit*.

RBA (*Risk Based Audit*)

RBA (*Risk Based Audit*) adalah pendekatan yang memfokuskan aktivitas audit kepada risiko paling signifikan yang dihadapi oleh bisnis klien. Faktor kunci dari risk based

audit adalah kemampuan auditor dalam menentukan prioritas fokus audit secara terstruktur dan konsisten (Phil Griffiths, 2005). Pengertian lain dari *risk based audit* metodologi yang memfokuskan audit pada hal yang signifikan menghubungkan audit dengan kerangka manajemen risiko perusahaan serta memberikan keyakinan bahwa melalui pengendalian, seluruh risiko yang mengancam dapat dimitigasi dengan melakukan penilaian risiko (AAIPI, 2018). Tujuan dan manfaat dari *risk based audit*, adalah:

1. Membantu auditor untuk fokus terhadap hal-hal yang signifikan dan berdampak luas seperti misalnya identifikasi risiko-risiko utama dalam perusahaan klien.
2. Membantu perusahaan klien melaksanakan pengendalian yang baik dengan melakukan manajemen risiko yang efektif.
3. Mengidentifikasi risiko-risiko utama dalam bisnis klien.

Terdapat tiga langkah utama dalam pelaksanaan siklus *risk based audit* (Gustami, 2021) Sebagai berikut :

Risk Assessment, Penilaian risiko dalam audit adalah proses dinamis yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian risiko tidak hanya dilakukan pada awal audit tetapi harus dievaluasi kembali sepanjang proses audit. auditor harus memahami risiko inheren dan risiko pengendalian untuk menilai risiko salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan tingkat asersi. Penilaian ini kemudian menjadi dasar dalam merancang prosedur audit yang spesifik untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi. (Gupta, 2011). Penilaian risiko mencakup beberapa langkah utama yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko salah saji material dalam

laporan keuangan, yaitu Pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, identifikasi risiko salah saji material, penilaian risiko inheren dan sebagainya. (Alvin, Elder, Beasley, & Hogan, 2016).

Risk Response, Dalam audit berbasis risiko, *Risk response* melibatkan identifikasi dan penilaian risiko salah saji material, baik karena kesalahan maupun penipuan. Auditor menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan prosedur audit mereka, memastikan bahwa risiko signifikan ditangani secara efisien. Auditing berkelanjutan (continuous auditing) dapat meningkatkan tanggapan risiko dengan menyediakan analitik data waktu nyata dan wawasan, memungkinkan penyesuaian rencana audit secara tepat waktu (Eulerich, Georgi, & Schmidt, 2020)

Reporting, *Reporting* dalam audit berbasis risiko memastikan bahwa temuan dan penilaian risiko dikomunikasikan dengan jelas kepada pemangku kepentingan. Ini melibatkan dokumentasi risiko yang diidentifikasi, prosedur yang dilakukan, dan hasil audit. Pelaporan risiko yang efektif membantu organisasi memahami eksposur risiko mereka dan efektivitas kontrol internal mereka, mendukung pengambilan keputusan dan manajemen risiko yang lebih baik (Eulerich, Georgi, & Schmidt, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Kim, Sefcik, & Bradway, 2017) metode Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa secara mendalam dan rinci. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendetail melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang

subjek yang diteliti.. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek (Pujaastawa, 2016). Wawancara dilakukan dengan beberapa staff auditor senior dari KAP Djoko Sidik dan Indra.

Alasan peneliti memilih KAP DJoko Sidik dan Indra karena telah menggunakan software audit ATLAS dalam melakukan proses audit terhadap klien. Data yang diperlukan merupakan data historis yang mana meliputi kajian teori, penelitian terdahulu serta hasil wawancara mengenai penerapan ATLAS dalam penilaian risiko kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ATLAS menggunakan ISA yaitu *International Standard on Audit* sebagai dasar acuannya, membagi audit menjadi tiga tahap yaitu *risk assessment*, *risk response* dan *reporting*. Tahap *risk assessment* menjadi tahapan yang krusial. Penilaian ini yang kemudian menjadi dasar dalam merancang prosedur audit yang spesifik untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi. (Gupta S,D. 2011). Penilaian risiko mencakup beberapa langkah utama yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko salah saji material dalam laporan keuangan. (Arens. A et al., 2014). Pada tahap *risk assessment* terdiri atas penentuan materialitas awal, , prosedur analitis awal, Pemahaman entitas dan bisnis klien, evaluasi risiko inheren, pengendalian risiko, risiko jika salah saji material dan melakukan pelaksanaan wawancara kepada para direksi dan Satuan Pengawasan Intern (SPI) perusahaan klien.

Implementasi ATLAS pada KAP Djoko Sidik dan Indra

Berkaitan dengan implementasi ATLAS ke dalam alur kerja penilaian risiko di KAP Djoko Sidik dan Indra menurut staff auditor senior dilakukan dengan menjadikan ATLAS sebagai alternatif atau variasi dalam penilaian risiko klien selain merujuk pada Standar Prosedur Mutu (SPM). Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan senior auditor KAP DSI :

“Penilaian risiko milik KAP biasanya berdasar pada SPM sedangkan ATLAS mempunyai metode tersendiri seperti ada beberapa kuesioner yang perlu diisi untuk menilai risiko. Jadi integrasi yang ada hanyalah ATLAS digunakan sebagai alternatif atau variasi dalam penilaian risiko klien selain merujuk pada SPM.”(Wawancara dengan staff senior auditor KAP DSI, tanggal 20 Juni 2024)

Meskipun penilaian risiko tradisional berdasarkan SPM masih digunakan, ATLAS menyediakan metode tambahan melalui beberapa kuesioner yang perlu diisi untuk menilai risiko. Dengan demikian, ATLAS digunakan untuk memperkaya metode penilaian risiko yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Hinati, (2019) mengenai persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah melalui penggunaan sistem atau teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan berarti auditor berasumsi bahwa penggunaan aplikasi ATLAS mudah untuk dipahami dan fleksibel dapat dilakukan variasi dengan metode lain.

Kelebihan Penerapan ATLAS pada KAP Djoko Sidik dan Indra

Penggunaan ATLAS telah membawa perubahan signifikan dalam proses penilaian risiko di KAP Djoko Sidik dan Indra. Salah satu perubahan utama adalah kertas kerja pemeriksaan yang menjadi lebih tertata secara

sistematis. Dengan ATLAS, auditor dapat mengikuti langkah-langkah yang lebih terstruktur dalam penilaian risiko, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dokumentasi dan organisasi data audit. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan senior auditor KAP DSI :

“ATLAS membuat kertas kerja pemeriksaan lebih tertata secara sistematis dan membantu penilaian risiko dengan menghadirkan indikator-indikator baru dalam menentukan penilaian risiko” .(Wawancara dengan staff senior auditor KAP DSI, tanggal 20 Juni 2024)

ATLAS membantu dalam proses penilaian risiko dengan menghadirkan indikator-indikator baru yang lebih kompleks dan komprehensif. Penggunaan ATLAS memungkinkan auditor untuk mempertimbangkan berbagai faktor tambahan yang sebelumnya mungkin diabaikan dalam metode penilaian risiko tradisional. Dengan demikian, ATLAS memberikan variasi dalam metode penilaian risiko yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi hasil penilaian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Isna dan Achyntia (2023) mengemukakan bahwa penerapan ATLAS dalam penilaian risiko sangat bermanfaat karena sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga auditor menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan kualitas audit. Penggunaan ATLAS dapat meningkatkan akurasi dan efektivitas penilaian risiko, meskipun hal ini bersifat relatif. Di satu sisi, kompleksitas indikator pertanyaan dalam ATLAS memerlukan waktu lebih lama untuk penilaian risiko, yang dapat dianggap kurang efektif dari segi waktu. Namun, di sisi lain, kompleksitas ini juga membuat hasil penilaian risiko lebih relevan dan akurat karena didukung oleh data dan indikator yang lebih mendalam.

Kekurangan Penerapan ATLAS pada KAP Djoko Sidik dan Indra

Salah satu kendala utama dalam penggunaan ATLAS adalah kompleksitas output yang dihasilkan. ATLAS, sebagai tools yang dihadirkan oleh kementerian, memerlukan data yang lebih banyak dan detail dalam menyusun kertas kerja. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi auditor dalam mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan. Selain itu, kompleksitas hasil juga dapat memerlukan penyesuaian lebih lanjut dalam pelaporan dan analisis. Meskipun ATLAS digunakan dalam banyak aspek audit, masih ada proses yang dilakukan secara manual, terutama untuk klien yang menggunakan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) seperti BLUD. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan senior auditor KAP DSI :

“Karena ATLAS adalah *tools* kementerian maka *output* yang akan dihasilkan sangat kompleks, sehingga kesulitan yang dihadapi pengguna ATLAS karena hasil sangat kompleks maka membutuhkan data-data yang diperlukan lebih banyak dalam Menyusun kertas kerja dan ATLAS masih belum mendukung format 7 laporan keuangan seperti milik BLUD, sehingga untuk klien yang masih menggunakan SAP kertas kerjanya masih manual menggunakan milik KAP” .(Wawancara dengan staff senior auditor KAP DSI, tanggal 20 Juni 2024)

Format laporan keuangan yang tidak didukung oleh ATLAS mengharuskan auditor menggunakan metode manual untuk klien-klien tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Thottoli, 2020) yang mengatakan keterbatasan dalam hal penyesuaian software sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Ini membuat beberapa perusahaan harus mencari solusi tambahan atau mengadaptasi proses bisnis mereka agar sesuai dengan keterbatasan software.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi mengenai Implementasi ATLAS di KAP Djoko Sidik dan Indra dalam alur kerja penilaian risiko telah membawa perubahan signifikan, terutama dalam hal sistematisasi dan peningkatan kualitas dokumentasi. ATLAS menyediakan metode tambahan dalam penilaian risiko melalui kuesioner yang dapat memperkaya metode tradisional yang mengacu pada Standar Prosedur Mutu (SPM). Dengan memperkenalkan indikator-indikator baru, ATLAS membantu auditor mempertimbangkan berbagai faktor tambahan yang sebelumnya mungkin diabaikan, sehingga menghasilkan penilaian risiko yang lebih relevan dan akurat.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan ATLAS, seperti kompleksitas output yang dihasilkan dan kebutuhan data yang lebih banyak dan detail. Selain itu, ATLAS belum mendukung format laporan keuangan tertentu seperti yang digunakan oleh klien dengan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP), sehingga masih ada proses yang dilakukan secara manual.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk mengobservasi penggunaan ATLAS dalam berbagai situasi audit yang berbeda. Pengamatan jangka panjang mungkin memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan ATLAS. Implementasi ATLAS mungkin berbeda antara satu KAP dengan KAP lainnya. Studi ini terbatas pada KAP Djoko Sidik dan Indra, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk KAP lain yang menggunakan ATLAS.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi ATLAS di KAP Djoko Sidik dan Indra, disarankan untuk memberikan pelatihan intensif kepada auditor agar mereka lebih memahami dan mampu menggunakan

fitur-fitur kompleks dari ATLAS. Dukungan teknis yang lebih baik juga perlu ditingkatkan untuk membantu mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses audit. Selain itu, pengembangan fitur integrasi yang lebih baik dengan sistem lain yang digunakan oleh perusahaan sangat diperlukan untuk meminimalkan kebutuhan penyesuaian manual dan mengurangi potensi kesalahan. Pengembangan kemampuan ATLAS untuk mendukung format laporan keuangan yang lebih beragam, termasuk format yang digunakan oleh klien seperti BLUD, juga akan sangat bermanfaat. Jika implementasi ATLAS belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur, disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap prosedur implementasi dan bekerja sama dengan pengembang ATLAS untuk mengatasi kendala serta mengusulkan penyesuaian yang diperlukan. Penggunaan metode hybrid, yang menggabungkan metode tradisional dengan metode ATLAS, dapat membantu memaksimalkan manfaat dari kedua pendekatan tersebut dan memastikan bahwa prosedur audit yang diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor BPK dalam mendeteksi fraud dengan TABK. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 53-68.
- Eulerich, M., Georgi, C., & Schmidt, A. (2020). Continuous Auditing and Risk Based Audit Planning. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 141-155.
- Fibriani, R., Q, A. N., & Hidayat, U. (2023). Mediation Of Atlas In The Effect Of Audit Experience And Competence On Audit Risk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-11.
- Gupta. (2011). Risk Based Auditing: A Dynamic Approach. *Journal Of Accounting And Finance*, 112-129.
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools And Linked Archives System (Atlas) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit Dengan Media Aplikasi Atlas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 18-28.
- Pujaastawa, I. B. (2016). *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Dan Informasi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Putrayasa, I. M., Saputra, M. D., & Dewi, N. W. (2021). Risk Assessment With Audit Tool And Linked Archive System (Atlas) Methods On Going-Concern During The Covid-19 Pandemic. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*.
- Rahayu, I. Y., & Wilasittha, A. A. (2023). Implementasi Atlas Dalam Prosedur Penilaian Risiko Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 4684-6756.
- Susilawati, D., & Estiana, L. (2023). Analisis Penerapan Materialitas Dan Risiko Audit Terhadap Opini Audit Di Masa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 65-73.
- Thottoli, M. M. (2020). Knowledge And Use Of Accounting Software : Evidence From Oman. *Journal Of Industry-University*, 2-14.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 21-30

